

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam sebuah penelitian memilih dan menggunakan metode merupakan hal yang sangat penting, karena kecratan dalam memilih dan menggunakan metode akan menentukan keberhasilan dalam penelitian itu sendiri.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif (*descriptive researche*), yaitu suatu metode penelitian yang secara garis besar dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan yang terjadi pada masa sekarang. Sebagaimana Syaodih (2010, hal. 72) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Lalu diperjelas oleh Hadari (1993, hal. 63) yang mengemukakan bahwa: Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diartikan bahwa metode deskriptif adalah suatu tindakan pemecahan masalah yang terjadi pada saat sekarang dengan cara menyelidiki keadaan, sifat dan fenomena-fenomena yang ada pada benda, dokumen, seseorang atau sekelompok orang dalam suatu lingkungan lalu menggambarkan dengan kata-kata berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Adapun bentuk penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*). Sebagaimana Yin (2014, hal. 1) menyatakan bahwa:

Studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

Studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat) Zuriah (2006, hal. 48).

B. Design Penelitian

Di atas disebutkan bahwasanya penelitian ini meneliti fenomena atau gejala yang terjadi pada saat sekarang. Apabila meneliti suatu fenomena atau gejala yang terjadi pada saat sekarang maka tidak perlu menggunakan angka-angka untuk mengetahui suatu keadaan atau menyimpulkan suatu objek penelitian. Sebagaimana Afifudin dan Saebani (2009, hal. 56) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Sementara itu Bodgan dan Tylor (Zuriah, 2006, hlm. 92) bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Selanjutnya Zuriah (2006, hal. 102-103) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan kualitatif dalam pendidikan bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kembali kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditemukan upaya penyempurnaannya, 2) Menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa pendidikan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang, waktu serta situasi lingkungan pendidikan secara alami, 3) Menyusun hipotesis

berkenaan dengan konsep dan prinsip pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengajian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif. Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan berkenaan dengan proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan atau interaksi manusia dengan lingkungannya. Seperti proses pengajaran, proses bimbingan, pengelolaan atau manajemen kelas, kepemimpinan dan pengawasan pendidikan, proses penilaian pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru, dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa metode dalam penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif kualitatif. Yang mana menurut Bungin (2007, hal. 68) tujuan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. Dalam penelitian ini tentunya untuk menggambarkan Pembinaan Keagamaan yang ada pada SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas.

C. Instrument Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, daftar cocok (*checklisht*) dan pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*) (Arikunto, 2009, hal. 101).

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Jadi seorang peneliti kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam hal ini Sugiyono (2010, hal. 222) menyebutkan bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan penelitian, memilih informan sebaga sumber data, melakukan

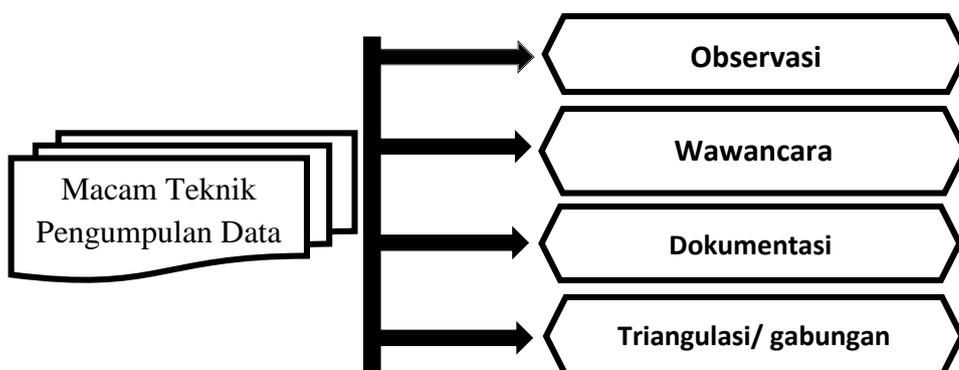
pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi: (1) validasi terhadap pemahaman metode penelitian, (2) penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan (3) kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistik. Ketiga aspek tersebut harus dimiliki oleh seorang peneliti kualitatif agar proses dan hasil penelitiannya terkesan baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data sendiri menurut Sugiono (2015, hal. 309) adalah langkah awal dan langkah paling utaman dalam sebuah penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau *triangulasi*.

Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan Data
(Sugiono, 2015, hal. 309)



Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan

pada *natural setting* (kondisi yang alamiah). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi terhadap responden atau orang kunci (*key Information*). Sementara teknik triangulasi pada penelitian ini tidak digunakan karena dengan ketiga teknik tersebut data dirasa cukup untuk menjawab permasalahan dalam karya ilmiah ini. Adapun masing-masing dari teknik pengumpulan data tersebut memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Fathoni (2006, hal. 104) bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam penggunaannya Sugiyono (2015, hal. 203) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan jika penelitian yang dilakukan berhubungan dengan perilaku manusia, proses gejala-gejala alam serta responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Lalu berdasarkan jenisnya Zuriah (2006, hal. 173) menyebutkan bahwa:

Berdasarkan jenisnya, observasi dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut: (a) observasi langsung adalah observasi yang dilakukan dimana *observer* berada bersama objek yang diselidiki, dan (b) observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.

Sedangkan berdasarkan cara mendapatkan data melalui observasi, Sugiyono (2010, hal. 226) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara teran-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi. Teknik observasi partisipasi yang digunakan peneliti dimaksudkan untuk mengamati:

1. Situasi dan kondisi sekolah yang meliputi: visi dan misi sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana dan kegiatan yang ada di sekolah.
2. Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di dalam dan luar kelas khususnya kegiatan agama Islam.
3. Kondisi, minat, dan bakat siswa dalam mendapat kegiatan melalui pembinaan keagamaan.

2. Teknik Wawancara

Berkenaan dengan wawancara, secara singkat Fathoni (2006, hal. 105) mengemukakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai”. Sedangkan menurut Arifin (2011, hal. 65) wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan tanya-jawab baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data melalui proses tanya jawab yang dilakukan secara bertatap muka langsung ataupun secara tidak langsung bertatap muka. Susan Stainback (1998) dalam Sugiono (2015, hal. 318) menjelaskan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Berkaitan dengan wawancara ini, menurut Fathoni (2006, hal. 108) mengatakan bahwa:

Dari segi cara mendapatkan data, wawancara terbagi menjadi dua macam, yaitu: 1) wawancara langsung ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai, dan 2) wawancara tidak langsung ialah yang dilakukan bukan secara bertatap muka melainkan melalui telepon, melalui radio, dan sebagainya. Sedangkan ditinjau dari segi bentuk pertanyaan yang digunakan, wawancara dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: (1) wawancara terbuka ialah wawancara yang digunakan kuesioner yang memberikan keleluasaan bagi responden untuk memberikan jawaban dengan bebas tanpa dibatasi oleh alternatif jawab yang ditentukan, (2)

wawancara tertutup ialah wawancara yang menggunakan kuesioner tertutup dengan alternatif jawabannya yang telah disediakan, sehingga responden tidak mungkin memberikan jawaban lain, dan (3) wawancara setengah tertutup ialah kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan jawaban lain atau keterangan tambahan di samping alternatif jawab yang telah disediakan.

Adapun komponen yang terlibat dalam kegiatan wawancara meliputi : a) pewawancara (*interviewer*), b) responden (*interviewee*), c) materi wawancara, dan d) hubungan antara pewawancara dengan responden

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik wawancara tidak terstruktur (*unstructured Interview*) dengan bentuk pertanyaan terbuka sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Ini didasarkan pada metode penelitian yang dipakai oleh peneliti sangat tergantung pada pemahaman peneliti dan data informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan terhadap Penggagas Sekolah, Kepala Sekolah dan Wakilnya, Penanggung jawab Asrama, Guru PAI, Orang tua siswa, Siswa Muslim dan Non-Muslim di SMA Plus *Boarding School Astha Hannas Subang*, adapun yang menjadi pewawancara dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

3. Teknik Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto kegiatan atau tulisan-tulisan yang dibukukan dan hasil dari kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu teknik dokumentasi dalam sebuah penelitian perlu dilakukan.

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan, menggali, mengkaji, dan mempelajari sumber-sumber tertulis yang telah terdokumentasikan baik berupa tulisan yaitu: makalah, laporan akhir, laporan penelitian, dokumen kurikulum, jurnal, klipping, media massa, maupun yang berbentuk suara, video, film, dan lain-lain. Sebagaimana yang diungkapkan Arikunto (2009, hal. 244) bahwa:

Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan, atau lain-lain, dalam bentuk rekaman biasa dikenal dengan penelitian analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan maksud untuk memperbanyak informasi dan mengembangkannya menjadi sebuah teori yang diperkuat oleh data-data hasil dokumentasi.

E. Analisis dan Keabsahan Data Penelitian

1. Analisis (Pengolahan Data)

Dalam sebuah penelitian, pengolahan data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dengan diolahnya data maka akan didapatkan sebuah kesimpulan yang benar. Berkenaan dengan pengolahan data, Zuriyah (2006, hal. 198) menyebutkan bahwa:

Pada prinsipnya pengolahan data atau analisis data ada dua cara, hal itu tergantung dari datanya, yaitu: (a) *analisis nonstatistik*, dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif, biasanya bersifat *leterer* (kesustraan) atau studi empiris. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai ke akar-akarnya, dan (b) *analisis statistik*, yaitu berangkat dari data yang bersifat kuantitatif. Setiap jenis, model, atau rumus statistik yang digunakan untuk menganalisis data, mendasarkan adanya asumsi-asumsi yang harus dipenuhi.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian deskriptif-kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data sebelum di lapangan peneliti lakukan terhadap dokumen-dokumen Sekolah seperti brosur penerimaan siswa baru dan informasi-informasi sekolah yang termuat dalam laman Sekolah. Dari data yang diperoleh, kemudian

peneliti mereduksi data, menentukan pertanyaan penelitian, menentukan narasumber serta jadwal penelitian.

Adapun tahapan pengolahan dan analisis data selama proses dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mengelompokkan data-data yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian dan membuang yang tidak perlu. Sebagaimana Basrowi dan Suwandi (2011,hal. 209) menyebutkan bahwa mereduksi data berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi (pendapat) bisa ditarik. Hasil reduksi ini kemudian dikategorisasikan sesuai dengan perumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Untuk memudahkan dalam menyusun laporan penelitian, peneliti menggunakan koding data terhadap hasil penelitian. Koding adalah membagi-bagi data dan mengelompokkannya dalam sebuah kategori. Menurut Moleong (2004, hal. 27) koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya. koding digunakan terhadap data yang telah diperoleh, dalam penelitian ini koding yang dipakai adalah sebagai berikut:

Jenis Pengumpulan Data	Kode
Wawancara	W
Observasi	OBV
Dokumentasi	DOK

Tabel 3.1 Kode Pengumpulan Data

Adapun untuk pengumpulan data melalui wawancara, koding yang dipakai untuk responden adalah sebagai berikut:

Responden	Kode
Penggagas Sekolah	WPS
Kepala Sekolah	WKS
Wakasek Bidang Pengajaran	WPJ
Wakasek Bidang Pelatihan	WPL
Wakasek Bidang Pengasuhan	WPH
Siswa Muslim	WSM
Siswa Non-Muslim	WNM
Orang Tua Siswa	WOS

Tabel 3.2 Kode Wawancara Responden

Sedangkan untuk rumusan masalah, penulis memakai koding sebagai berikut:

Rumusan Masalah	Kode
Tujuan Pembinaan Keagamaan	RM1
Pola Pembinaan Keagamaan	RM2
Hasil Pembinaan Keagamaan	RM3
Faktor Penunjang Keberhasilan	FPK
Faktor Penghambat Pembinaan	FPP
Evaluasi Program Pembinaan	EPP

Tabel 3.3 Koding untuk Rumusan Masalah Penelitian

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data menurut Basrowi dan Suwandi (2011, hal. 209) adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Kesimpulan (*Drawing Conclusion / Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan menurut Badudu dan Zain (1996, hal: 326) dalam KBBI adalah ikhtisar atau inti yang diambil dari sebuah pembicaraan, diskusi, pidato, tulisan, dsb.

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti ketika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Maka dari ketiga tahapan kegiatan analisis data yang dikemukakan di atas merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

2. Uji Validitas

Pengujian dalam karya ilmiah bisa diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang terencana dan sistematis guna mencapai derajat sahih suatu data hasil penelitian. sedangkan validitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sifat benar menurut bahan bukti yang ada (Poerwadarminta W. , 2007, hal. 986). Ancaman terhadap validitas hanya mungkin ditangkis dengan bukti, bukan metode. Validitas dalam penelitian adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan (Alwasilah, 2017, hal. 125). Secara sederhana uji validitas adalah serangkaian kegiatan yang terencana dan sistematis untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti merupakan data yang sesuai kenyataan yang terjadi.

Untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan beberapa uji validitas data. Adapun uji validitasnya dengan melakukan:

a. Kecukupan pengamatan

Dalam penelitian ini pengamatan dilakukan oleh peneliti hampir pada setiap momen yang terjadi di Sekolah. Peneliti bangun tidur sebelum siswa terbangun dan tidur setelah siswa tertidur. Begitupun di tempat kejadian berlangsung, peneliti mendatangi tempat-tempat terjadinya semua proses pembinaan seperti: ruang kelas, masjid, asrama, lapangan dan tempat makan. Hal ini dilakukan guna mencapai keabsahan data dan menangkap setiap makna dari peristiwa yang terjadi.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2015, hal. 372). Alasan dilakukannya triangulasi data karena dengan cara ini, dapat mengurangi bias yang melekat pada suatu metode dan memudahkan melihat keluasan penjelasan yang dikemukakan (Alwasilah, 2017, hal. 130).

Dalam triangulasi ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk menguji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu (Sugiono, 2015, hal. 372). Melalui triangulasi sumber peneliti mencari data dari sumber yang berbeda namun masih dalam lingkungan SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas Subang, seperti menanyakan tujuan pembinaan keagamaan yang ditanyakan pada Penggagas Sekolah- ditanyakan pula pada Kepala dan Guru Pendidikan Agama Islam. Lalu melalui triangulasi teknik peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara menyempurnakan data dengan teknik yang berbeda, misalkan data tentang tujuan pembinaan keagamaan yang diperoleh melalui wawancara disamakan dengan tujuan pembinaan keagamaan hasil dari observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi waktu, peneliti menguji keabsahan data dengan cara menyamakan data yang telah didapatkan pada waktu

penelitian terdahulu dengan data yang didapat pada waktu penelitian setelah semester pertama berakhir.

c. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan keabsahan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan gambar dengan beberapa narasumber yang telah diwawancarai pada lampiran karya tulis ilmiah ini.

d. *Member check*

Member-check adalah proses pengecekan data yang telah diperoleh peneliti kepada pemberi data (Sugiono, 2015, hal. 372). Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dapat dipercaya. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik. Dalam hal ini sahari setelah melakukan wawancara, peneliti kembali pada responden guna memberikan draf hasil wawancara untuk dibaca kembali dan dikoreksi oleh responden dan mengesahkan draf tersebut.

e. *Audit*

Audit yaitu pemeriksaan keuangan secara teratur, penyelidikan apakah keadaan pembukuan keuangan sesuai dengan bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran. Demikian pula dalam penelitian diadakan “*audit trail*” untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan (Bungin, 2007, hal. 45). Lincoln dan Guba menyarankan adanya audit dari pihak luar-seperti halnya laporan keuangan diaudit oleh seorang akuntan publik (Alwasilah, 2017, hal. 135). Dalam mengaudit, peneliti bekerjasama dengan Dosen pembimbing penulisan karya ilmiah ini yaitu Prof. Dr. H. Abas Asyafah, M.Pd dan Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag. Melalui bimbingan, penulis menyertakan

data yang perlu disertakan dan membuang data yang tidak perlu disertakan pada karya ilmiah ini.

4. Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi secara detail. Peneliti memilihnya secara sengaja dengan pertimbangan bahwa data yang diberikan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Cresswell (1998, hal. 266) mengatakan bahwa “partisipasi dan lokasi penelitian itu dipilih secara sengaja dan penuh perencanaan, peneliti yang dapat membantu peneliti memahami masalah penelitian”.

Peneliti mendatangi tempat penelitian yaitu SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas Subang dan subjek secara langsung lalu mewawancarai subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara yang terarah dengan pertanyaan yang sudah disiapkan kepada mereka melalui pendekatan yang penuh sopan santun dan berpakaian rapi agar mereka dapat memberikan data yang akurat dengan penuh keikhlasan. Yang menjadi subjek penelitian dalam mencari data pada karya ilmiah ini adalah Penggagas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakasek (Bidang Pengajaran, Bidang Pelatihan dan Bidang Pengasuhan), Guru PAI, Siswa yang beragama Islam, siswa yang beragama bukan Islam, orang tua siswa dan kejadian-kejadian yang sesuai dengan topik penelitian serta perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Persiapan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan yang sedang berlangsung pada saat ini. Peneliti melihat, mendengar dan merasa masalah-masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini yang mengalami keterpurukan dan dirasa menjauh dari yang dicita-citakan oleh tujuan pendidikan Nasional.

b. Memilih lapangan

Setelah rancangan penelitian didapatkan dan dirincikan satu-persatunya, peneliti mencari tempat penelitian yang bisa menjawab permasalahan-permasalahan dalam rancangan penelitian. Tempat melakukan penelitian dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi. SMA Plus Astha Hannas yang bersistem *boarding school* dipilih sebagai tempat penelitian karena dianggap bisa memecahkan masalah yang menjadi sumber utama permasalahan dalam penelitian ini.

c. Mengurus perizinan

Setelah lapangan untuk penelitian didapatkan, peneliti meminta surat izin untuk melakukan penelitian pada pihak Universitas lalu memberikannya pada pihak SMA Plus Astha Hannas. Surat perizinan itu perlu dibuat dan disampaikan pada pihak lapangan agar membuktikan bahwasanya peneliti benar-benar mahasiswa legal yang akan melakukan penelitian untuk kepentingan perkuliahan. Dengan perizinan tersebut, pihak yang berada di lapangan akan senantiasa memberikan data-data valid yang dibutuhkan.

d. Memperkenalkan diri dan menilai keadaan

Setelah mengurus perizinan peneliti memperkenalkan diri pada pihak-pihak yang bisa memberikan data akurat sesuai kebutuhan penelitian. Yang pertama kali peneliti hampiri adalah Kepala Sekolah. Yang dilakukan ditempat Kepala Sekolah pertama kali adalah memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya datang ke Sekolah serta meminta pendapat pada siapa saja orang yang dianggap bisa memberikan jawaban tentang permasalahan yang ada dalam penelitian dan menanyakan garis besar keadaan sekolah.

e. Memilih informan

Setelah melakukan pertemuan kepada Kepala Sekolah, peneliti menemui orang yang menjadi rujukan Kepala Sekolah untuk membantu memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. ketika bertemu dengan orang rujukan Kepala Sekolah itu, peneliti melakukan pertanyaan-pertanyaan umum yang bisa menjawab permasalahan penelitian. Setelah permasalahan umum didapatkan, peneliti mulai menentukan informan-informan lain yang dianggap bisa menjawab

permasalahan dalam penelitian. Pemilihan informan ini tentunya sesuai rujukan yang disarankan agar bisa memberikan informasi yang banyak serta akurat. Informan ini tentunya bukan hanya satu atau dua orang melainkan beberapa orang.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai peran sebagai instrument penelitian, maka seorang peneliti kualitatif harus memahami betul konsep penelitian kualitatif sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti dalam mengumpulkan data memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data melalui observasi, peneliti menyiapkan alat tulis beserta kamera untuk menangkap kegiatan-kegiatan objek penelitian secara penuh lalu menuliskannya pada buku catatan. Dalam kegiatan wawancara, sebelum peneliti pergi ke lapangan, hal yang dilakukan adalah meminta pendapat pada Dosen Pembimbing mengenai hal-hal apa saja yang harus ditanyakan pada narasumber serta meminta do'a restu dosen pembimbing agar diberi kelancaran, kemudahan dan keselamatan dalam melakukan penelitian, selain itu peneliti pun tidak lupa menyiapkan perekam suara untuk merekam suara yang berisikan jawaban-jawaban yang akurat mengenai proses pembinaan keagamaan di SMA Plus *Boarding School* Astha Hannas Subang. Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti meminta dan menanyakan kepada staf tenaga administrasi Sekolah mengenai data yang diperlukan.

g. Menyiapkan mental

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang baru, tempat baru, suasana baru bukan hanya satu atau dua hari melainkan berhari-hari sampai mendapatkan data yang dibutuhkan dan tentunya data tersebut harus dipastikan kembali kebenarannya sehingga membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu peneliti perlu belajar tinggal di tempat yang baru dan perlu pula mempunyai sifat yang ramah dan bisa berbaur dengan orang lain karena dengan seperti itu orang-orang di tempat yang diteliti bisa memberikan jawaban atas apa yang dibutuhkan dengan benar dan ikhlas membantu memberikan data yang valid.

2. Lapangan

a. Memahami dan memasuki lapangan

Peneliti meneliti tempat dimana ada proses pembinaan keagamaan berlangsung seperti masjid, ruang kelas, tempat pelatihan bahasa, lapangan dan lain-lain. Selain mendatangi tempat—tempat pembinaan keagamaan peneliti juga berpenampilan menarik dan sopan sesuai peraturan yang berlaku di sekolah serta tidak mengganggu proses pembinaan keagamaan berlangsung.

b. Aktif dalam kegiatan

Pendekatan kualitatif akan membuahkan hasil yang maksimal apabila peneliti sebagai instrumen utama penelitian aktif dalam mengumpulkan data dan bisa berbaur dengan lingkungan yang dijadikan tempat penelitian. Misalkan saja ada salah satu data dalam rumusan masalah atau rumusan masalah yang belum didapat atau belum terjawab maka data yang belum didapatkan tersebut harus didapatkan secara menyeluruh sampai dengan hal-hal terkecilnya.

3. Pengolahan Data

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci berdasarkan jenisnya. Laporan yang disusun berdasarkan data yang direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan membuang data-data yang tidak penting.

b. Display data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk menarik kesimpulan, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Analisis data

Dalam sebuah penelitian, pengolahan data/ analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena dengan diolahnya data maka akan didapatkan

sebuah kesimpulan yang benar. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data yaitu: (1) membuat kode-kode terhadap data yang didapat, (2) mengklasifikasi data berdasarkan kode, (3) membuang data yang tidak perlu, dan (4) menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Mengambil kesimpulan

Setelah melakukan proses analisis data kegiatan selanjutnya adalah mengambil kesimpulan / *drawing conclusion*. Kesimpulan ini pun disimpan pula pada paragraf awal tiap-tiap bahasan di bab IV untuk dijadikan topik bahasan.

e. Meningkatkan keabsahan hasil

Untuk meningkatkan keabsahan hasil dari penelitian, maka hal yang perlu dilakukan yaitu:

- 1) Meningkatkan ualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan
- 2) Pengamatan secara terus-menerus
- 3) Trianggulasi metode dan sumber untuk mencek kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain dan pada waktu lain.
- 4) Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan keberanian data yang diperoleh dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an dan lain-lain.
- 5) Membercheck, pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data oyang dibutuhkan peneliti.